

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari jenis dan metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari dunia alamiah dalam upaya menjelaskan gejala secara kontekstual dan holistik. Analisis induktif dan kecenderungan deskriptif menjadi ciri penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih terstruktur secara naratif dan memiliki kualitas *naturalistik* yang *imajinatif*, mendalam, dan sarat dengan nilai-nilai nyata. Penelitian yang mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel-daripada proses-disebut sebagai penelitian kuantitatif. Diyakini bahwa penelitian dilakukan dalam konteks yang bebas nilai. (Hardani, et al., 2020).

Dalam makna kecil, penelitian kuantitatif dimaksud selaku penelitian yang memakai banyak angka, diawali dari proses pengumpulan informasi, analisis informasi, serta penampilan informasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Berdasarkan penelitian kuantitatif ini dapat diketahui gambaran rinci mengenai tinjauan responden tentang pengaruh kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja pegawai pelaut baru di PT PELNI (Persero).

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu prosedur, cara, atau langkah-langkah dalam mendapatkan suatu informasi ataupun suatu hal yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan metode *eksplanatory* dan metode *deskriptif*. Metode eksperimen digunakan untuk menguji ke *efektifan* variabel-variabel yang diteliti. Menurut Rusidi (1991), metode penjelasan adalah metode yang menekankan hubungan antar variabel, pertama dengan menggunakan kerangka berpikir dan merumuskannya dalam bentuk hipotesis.

Sebaliknya tata cara deskriptif digunakan buat menggambarkan apa yang relevan dengan permasalahan yang diajukan dalam riset. Penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan cerminan secara sistematis serta akurat

menimpa kenyataan ataupun peristiwa yang berkaitan dengan ciri sesuatu populasi (Hardani, et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai bentuk survei peneliti dalam mendapatkan data atau informasi untuk menunjang keberhasilan penelitian.

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

"Populasi adalah keseluruhan dari topik penelitian," tegas Alikunto (2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh departemen pengawakan yang menjadi fasilitator calon pegawai laut ataupun yang sudah ditetapkan menjadi pegawai laut, User Interview yang menjadi salah satu penentu kelulusan calon pegawai laut, dan pegawai laut di PT PELNI yang memiliki wewenang untuk memberikan penilaian dan mengetahui secara kinerja pegawai laut baru di atas kapal. Berikut merupakan rincian dari populasi penelitian:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Responden	Jumlah
Departemen Pengawakan (<i>Crewing</i>)	18
Interview User	9
Perwira Kapal Penumpang	552
Perwira Kapal Perintis	240
Perwira Kapal Barang dan Ternak	86
Perwira Kapal Rede	64
Total	969 Orang

Sumber: Data Pegawai PT PELNI, 2024

Berdasarkan data tabel diatas maka populasi pada penelitian ini yaitu 969 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah berkumpulnya orang-orang yang penting bagi populasi yang memilih untuk melakukan proyek eksplorasi atau mengambil bagian dalam peninjauan (Malhotra, 2015). Perhitungan

ukuran sampel adalah tahap penting pada konsentrasi rencana untuk menjamin pencapaian kuantitatif tujuan penelitian (Harlan, 2017).

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian menggunakan cara perhitungan statistik yaitu menggunakan perhitungan slovin. Perhitungan ini digunakan karena peneliti diberikan suatu wewenang untuk memilih sebagian objek yang termasuk ke dalam populasi yang telah ditentukan.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Menentukan Jumlah Sampel

Sumber: Slovin, 1960

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin eror 10% = 0,1

Dari rumus tersebut maka diperoleh sampel yaitu:

$$n = \frac{969}{1 + 969 (0,01)}$$

$$n = \frac{969}{1 + 9,69}$$

$$n = \frac{969}{10,69}$$

$$n = 91$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 91 pegawai di PT PELNI.

3.2.3 Teknik Sampling

Menurut Sekaran dan Bogie (2016), sampling adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan sifat dari sebuah komunitas dengan menggunakan sampel penelitian untuk memilih aspek-aspek yang sesuai dari populasi dengan tujuan generalisasi. Ada dua jenis utama teknik penentuan sampel yaitu penentuan sampel secara *probabilitas* dan penentuan sampel *non-probabilitas*. *Probability sampling*

adalah metode atau prosedur pengambilan sampel yang memberikan probabilitas yang sama kepada seluruh bagian populasi. Teknik pemilihan sampel diantaranya *simple random sampling* dan *stratified random sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* artinya tidak semua elemen populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk dijadikan sampel.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Pendekatan ini menggunakan metode *simple random sampling* karena setiap unsur dalam populasi diketahui dan mempunyai peluang terpilih yang sama. Dalam metode ini, setiap elemen dipilih secara independen dan sampel diambil dari kerangka sampling secara acak (Malhotra dan Birks, 2013).

3.3 Variabel Instrumental

Menurut Cooper dan Schindler (2014), variabel instrumental atau variabel operasional adalah metode untuk mengembangkan, mengkarakterisasi, dan mentransformasikan konsep-konsep ke dalam komponen-komponen yang dapat diukur yang sesuai untuk dipelajari. Pada penelitian terdiri dari variabel bebas (kepemilikan sertifikat kepelautan) yang menjadi variabel X, serta variabel terikat yaitu kesiapan kerja (variabel Y). Berikut merupakan variabel operasional variabel X dan Y:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel X

Variabel Kepemilikan Sertifikat Kepelautan (X)				
Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala	No. Item
Knowledge	Tingkat wawasan mengenai perusahaan, bidang transportasi laut maupun pengetahuan terkait peran dan fungsi jabatan/posisi di atas kapal.	Pegawai laut baru memiliki wawasan/pengetahuan mengenai perusahaan, bidang transportasi laut maupun pengetahuan terkait peran dan fungsi jabatan/posisi di atas kapal.	Ordinal	1,2

	Tingkat pengetahuan dari pendidikan dan pelatihan dalam mendapatkan sertifikat kepelautan.	Semua pegawai laut baru memiliki pengetahuan sesuai dengan jenis sertifikat yang didapatkan.		
<i>Understanding</i>	Tingkat pemahaman terkait posisi atau jabatan yang dipilih. Tingkat pemahaman terkait kegunaan dari setiap sertifikat yang didapatkan	Semua pegawai laut paham akan tugas sesuai dengan jabatan/posisinya Semua pegawai laut baru mempunyai pemahaman terkait fungsi didapatkannya sertifikat kepelautan	Ordinal	3,4
<i>Skill</i>	Kemampuan mengimplementasikan segala pengetahuan yang dimiliki pada saat bekerja. Kemampuan dalam mengoperasikan peralatan yang ada di atas kapal Kemampuan melakukan koordinasi atau komunikasi dengan siapa pun	Semua pegawai laut baru mampu mengimplementasikan segala pengetahuannya pada saat bekerja Semua pegawai laut baru memiliki kemampuan dalam menjalankan peralatan di atas kapal Semua pegawai laut baru dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan siapa pun	Ordinal	5,6,7
<i>Value</i>	Kemampuan memahami norma-norma, syarat dan ketentuan yang berlaku di atas kapal Kemampuan dalam mengenali dan mengatasi permasalahan yang muncul pada saat bekerja Kemampuan memilih dan melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain	Semua pegawai laut baru memahami norma-norma dan mematuhi segala syarat maupun ketentuan yang berlaku di atas kapal. Semua pegawai laut baru mampu mengatasi segala permasalahan pada saat bekerja Semua pegawai laut baru mampu melihat permasalahan dari sudut pandang lain	Ordinal	8,9,10
<i>Attitude</i>	Memiliki sikap yang sabar dan responsif kepada siapa pun. Memiliki sikap yang ramah dan sopan ketika orang lain membutuhkan bantuan Memiliki sikap terbuka kepada setiap orang	Semua pegawai laut baru mempunyai sikap sabar dan responsif Semua pegawai laut baru mempunyai sikap yang ramah dan sopan ketika orang lain membutuhkan bantuan Semua pegawai laut baru tidak sungkan untuk terbuka kepada setiap orang	Ordinal	11,12,13
<i>Interest</i>	Memiliki rasa inisiatif yang tinggi untuk melakukan suatu pekerjaan	Semua pegawai laut baru mempunyai rasa inisiatif tinggi dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	14,15

Mampu menanggapi dengan cepat dan tepat permintaan dan pertanyaan pihak yang membutuhkan	Semua pegawai laut baru mampu menanggapi dengan cepat dan tepat permintaan dan pertanyaan pihak yang membutuhkan.
--	---

Sumber: Pengolahan data, 2024

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Y

Variabel Kesiapan Kerja Pegawai Laut Baru (Y)				
Brady (2009) berpendapat bahwa ada 6 aspek dari kesiapan kerja diantaranya <i>Responsibility, Flexibility, Skills, Communication, Self-vie, Healthy and Safety</i> . Dimensi ini akan menjadi dimensi kesiapan kerja dalam penelitian.				
Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala	No. Item
<i>Responsibility</i>	Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik	Semua pegawai laut baru mampu menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik	Ordinal	1,2
	Memiliki komitmen dalam suatu pekerjaan	Semua pegawai laut baru memiliki komitmen tinggi dalam bekerja		
<i>Flexibility</i>	Kemampuan dalam menyesuaikan diri di lingkungan pekerjaan	Semua pegawai laut baru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya.	Ordinal	3,4
	Kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat	Semua pegawai laut baru mampu beradaptasi dengan cepat		
<i>Skills</i>	Mempunyai keterampilan dalam bidang pekerjaan	Semua pegawai laut baru mempunyai keterampilan sesuai dengan bidang pekerjaannya	Ordinal	5,6
	Memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat membantu orang lain dalam pengambilan keputusan.	Semua pegawai laut baru mempunyai pengetahuan yang dapat membantu orang lain dalam mengambil keputusan		
<i>Communication</i>	Kemampuan mendengarkan dan memahami segala instruksi atasan ketika bekerja	Semua pegawai laut baru mampu mendengarkan dan memahami instruksi atasan ketika bekerja	Ordinal	7,8
	Kesediaan dalam menerima semua kritik dan saran dari siapa pun	Semua pegawai laut baru mampu menerima segala kritik dan saran dari siapa pun		
<i>Self-view</i>	Percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki	Semua pegawai laut baru memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki	Ordinal	9,10
	Paham akan potensi yang dimiliki	Semua pegawai laut baru memahami potensi yang dimiliki		

Dika Permana, 2024

PENGARUH KEPEMILIKAN SERTIFIKAT KEPELAUTAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PEGAWAI LAUT BARU DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Healthy and Safety</i>	Kemampuan dalam menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan diri ketika bekerja	Semua pegawai laut baru mampu menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan diri ketika bekerja	Ordinal	11,12
	Kemampuan dalam menaati segala peraturan yang berlaku.	Semua pegawai laut baru mampu menaati segala peraturan yang berlaku		

Sumber: Pengolahan data, 2024

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah pendekatan yang memberikan skor atau kode untuk setiap pernyataan. Suharsimi Arikunto (2009: 134) menyatakan: “Dalam mengumpulkan informasi atau data, peneliti menggunakan alat yang digunakan dalam penelitian yang kemudian disebut Instrumen penelitian” Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket.

Menurut Riduwan (2010), "Kuesioner adalah kumpulan pernyataan yang diajukan kepada orang lain (responden) yang dapat menjawab atas permintaan pengguna, digunakan kuesioner yang diberikan kepada responden yang telah ditentukan." Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini.

Suharsimi Arikunto (2013: 195) mengatakan: “Kuesioner tertutup adalah kuesioner opini yang jawabannya diberikan berdasarkan pilihan responden. Dalam keadaan ini, responden cukup mencentang kotaknya” atau mencentang daftar yang sesuai kualitas. Dalam penelitian suatu instrumen dikatakan baik apabila memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa sumber data penelitian, yaitu:

Tabel 3. 4 Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Jumlah Pegawai Laut di PT PELNI dari Tahun 2018-2019	Annual Report PT PELNI (Persero)	Sekunder
2.	Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi di PT PELNI (Persero) tahun 2018-2022	Annual Report PT PELNI (Persero)	Sekunder
3.	Kebutuhan pegawai laut di PT PELNI (Persero)	Departemen Pengawakan PT PELNI (Persero)	Sekunder
4.	Jumlah Pegawai Laut di PT PELNI berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018-2022	Annual Report PT PELNI (Persero)	Sekunder

Dika Permana, 2024

PENGARUH KEPEMILIKAN SERTIFIKAT KEPেলাUTAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PEGAWAI LAUT BARU DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Jenis Data	Sumber Data	Jenis Data
5.	Hasil Rekrutmen dan Seleksi di PT PELNI dari tahun 2018-2022	PPID dan Departemen Pengawakan PT PELNI (Persero)	Sekunder
6.	Komposisi pegawai laut bagian dek dan mesin	Peraturan Menteri Perhubungan No. 26 tahun 2002	Sekunder
7.	Jenis Sertifikat Kepelautan	STCW tahun 1978	Sekunder
8.	Populasi penelitian	PPID dan Departemen Pengawakan PT PELNI (Persero)	Sekunder
9.	Hasil uji validitas dan reliabilitas	Pengolahan data peneliti	Primer
10.	Karakteristik responden	Pengolahan data peneliti	Primer
11.	Hasil analisis deskriptif tanggapan responden	Pengolahan data peneliti	Primer
12.	Hasil analisis data verifikasi tanggapan responden	Pengolahan data peneliti	Primer

Sumber: Pengolahan data, 2024

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda dalam konteks penelitian ini:

1. Studi literatur merupakan proses mengumpulkan berbagai informasi tentang teori maupun konsep yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Informasi untuk studi literatur ini diperoleh dari berbagai sumber, termasuk:
 - a. Skripsi dan tesis
 - b. Jurnal
 - c. Undang-undang atau aturan terkait sertifikat kepelautan maupun kemaritiman
 - d. Media elektronik seperti internet
 - e. Mesin pencari *Google Scholar*
 - f. Portal Jurnal di *publish or perish*
 - g. Portal repository.upi.edu
2. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan cara penyebaran daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis mengenai pengaruh kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja pegawai laut baru di PT PELNI (Persero). Pengisian angket melalui *Google Form* yang telah di sediakan.

Dika Permana, 2024

PENGARUH KEPEMILIKAN SERTIFIKAT KEPELAUTAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PEGAWAI LAUT BARU DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Data memberikan informasi yang menjelaskan masalah yang sedang dipelajari dan membantu menarik kesimpulan, data sangat penting untuk penelitian. Kualitas yang tinggi diharapkan ketika menguji informasi karena strategi pencarian informasi yang berbeda biasanya sulit digunakan dan proses pencarian informasi sering mengandung bias. Uji validitas dan uji reliabilitas adalah dua tingkat pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan instrumen penelitian yang diberikan kepada responden. Informasi yang valid dan dapat dipercaya sangat penting untuk penelitian karena sifat hasil penelitian bergantung pada materi semacam ini. Dalam penelitian ini, estimasi skalar perbedaan semantik dan informasi jarak-lebih tepatnya dibandingkan dengan bobot serupa yang mengindikasikan waktu balik yang digunakan. Dalam penelitian ini, *Microsoft Excel* dan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) digunakan sebagai alat survei untuk menilai validitas dan reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Pengujian validitas, menurut Sekaran dan Bogie (2016), adalah menentukan seberapa dekat sebuah instrumen, proses, atau siklus yang digunakan untuk mengukur suatu gagasan benar-benar mewakili gagasan tersebut. Validitas juga berfungsi sebagai pengukur seberapa baik alat yang digunakan dapat mengukur perubahan yang diinginkan. Ada dua kategori validitas: validitas eksternal dan validitas internal. Sejauh mana model instrumen secara akurat menangkap konsep yang secara teoritis diprediksi dikenal sebagai validitas internal. Validitas eksternal, di sisi lain, mengacu pada sejauh mana standar dalam instrumen bergantung pada observasi yang ada terhadap solusi.

Pengujian validitas sering melibatkan penggunaan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Rumus 3. 2 Korelasi Product Moment

Sumber: Malhotra dan Birks, 2013

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah sampel

Σ = Jumlah data

ΣX^2 = Kuadrat faktor variabel bebas (X)

ΣY^2 = Kuadrat faktor variabel terikat (Y)

ΣXY = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel bebas dan terikat

Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y merupakan variabel yang dikorelasikan. Pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

- a. Nilai t dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , $dk = n-2$, taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
- b. Pernyataan dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
- c. Item pernyataan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Hasil pengujian validitas Variabel Kepemilikan Sertifikat Kepelautan (X) dan Kesiapan Kerja Pegawai Laut Baru (Y) berdasarkan jawaban responden pada item instrumen yang diajukan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS dan melalui *Microsoft Excel*. Jumlah pernyataan pada variabel X sebanyak 15 item dan variabel Y sebanyak 12 item. Pada pengujian validitas dilakukan kepada 30 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dan derajat kebebasan ($df\ n-2 = 28$), diperoleh r_{tabel} 0,361 berdasarkan hasil uji.

Berikut merupakan hasil pengujian validitas variabel (X):

Tabel 3. 5 Pengujian Validitas Variabel X

No. Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	Sejauh mana tingkat wawasan/pengetahuan yang dimiliki pegawai laut baru mengenai perusahaan, bidang transportasi laut maupun pengetahuan terkait peran dan fungsi jabatan/posisi di atas kapal	0,788	0,361	Valid
2.	Saya setuju pegawai laut baru memiliki pengetahuan sesuai dengan jenis sertifikat yang didapatkan	0,571	0,361	Valid
3.	Sejauh mana pemahaman pegawai laut terkait tugas sesuai dengan jabatan/posisinya masing-masing	0,744	0,361	Valid
4.	Saya setuju pegawai laut baru mempunyai pemahaman terkait fungsi didapatkannya sertifikat kepelautan	0,808	0,361	Valid
5.	Saya yakin pegawai laut baru mampu mengimplementasikan segala pengetahuannya pada saat bekerja	0,676	0,361	Valid
6.	Sejauh mana tingkat kemampuan pegawai laut baru dalam menjalankan segala peralatan/barang di atas kapal	0,763	0,361	Valid
7.	Menurut saya pegawai laut baru mampu berkoordinasi dan berkomunikasi dengan siapa pun	0,802	0,361	Valid
8.	Sejauh mana tingkat pemahaman pegawai laut baru terhadap norma-norma dan mematuhi segala syarat maupun ketentuan yang berlaku di atas kapal	0,722	0,361	Valid
9.	Sejauh mana pegawai laut baru mampu mengatasi segala permasalahan pada saat bekerja	0,777	0,361	Valid
10.	Menurut saya pegawai laut baru mampu melihat permasalahan dari sudut pandang lain	0,580	0,361	Valid
11.	Saya setuju pegawai laut baru mempunyai sikap sabar dan responsif	0,734	0,361	Valid
12.	Saya setuju pegawai laut baru mempunyai sikap yang ramah dan sopan ketika orang lain membutuhkan bantuan	0,750	0,361	Valid
13.	Saya setuju pegawai laut baru tidak sungkan untuk terbuka kepada setiap orang	0,818	0,361	Valid
14.	Sejauh mana pegawai laut baru mempunyai rasa inisiatif tinggi dalam melakukan pekerjaan	0,733	0,361	Valid
15.	Sejauh mana pegawai laut baru mampu menanggapi dengan cepat dan tepat permintaan dan pertanyaan pihak yang membutuhkan	0,665	0,361	Valid

Sumber: *Pengelolaan Data SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel hasil pengujian variabel di atas mengenai variabel X yaitu Kepemilikan Sertifikat Kepelautan terdapat 6

Dika Permana, 2024

PENGARUH KEPEMILIKAN SERTIFIKAT KEPELAUTAN TERHADAP KESIAPAN KERJA PEGAWAI LAUT BARU DI PT PELAYARAN NASIONAL INDONESIA (PERSERO).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

indikator yang diuraikan menjadi 15 item pernyataan. Dari 15 item tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mewakili variabel X.

Selain itu dilakukan uji validitas terhadap variabel Kesiapan Kerja Pegawai Laut Baru yang menjadi variable Y dalam penelitian dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Pengujian Validitas Variabel Y

No. Item	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	Sejauh mana tanggung jawab pegawai laut baru dalam menyelesaikan atau mengerjakan tugas dengan baik dan benar	0,835	0,361	Valid
2.	Sejauh mana komitmen pegawai laut baru dalam menyelesaikan semua pekerjaan	0,828	0,361	Valid
3.	Sejauh mana pegawai laut baru mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pekerjaannya	0,737	0,361	Valid
4.	Saya setuju pegawai laut baru mampu beradaptasi dengan cepat	0,613	0,361	Valid
5.	Saya setuju pegawai laut baru mampu beradaptasi dengan cepat	0,708	0,361	Valid
6.	Sejauh mana tingkat pengetahuan pegawai laut baru dapat membantu orang lain dalam mengambil keputusan	0,767	0,361	Valid
7.	Saya setuju pegawai laut baru mampu mendengarkan dan memahami instruksi atasan ketika bekerja	0,664	0,361	Valid
8.	Saya setuju pegawai laut baru mampu menerima segala kritik dan saran dari siapa pun	0,715	0,361	Valid
9.	Saya setuju pegawai laut baru memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki	0,659	0,361	Valid
10.	Sejauh mana pegawai laut baru memahami potensi yang dimiliki	0,661	0,361	Valid
11.	Sejauh mana pegawai laut baru mampu menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan diri ketika bekerja	0,643	0,361	Valid
12.	Saya setuju pegawai laut baru mampu menaati segala peraturan yang berlaku	0,670	0,361	Valid

Sumber: *Pengelolaan data SPSS, 2024*

Berdasarkan uji validitas pada variabel Y yang mempunyai 6 indikator dan di uraikan menjadi 12 item pernyataan dinyatakan valid sehingga dapat digunakan untuk mewakili variabel Y.

Dari hasil pengujian pada variabel X dan Y maka instrumen dinyatakan valid karena semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu tindakan untuk mengevaluasi instrumen estimasi yang digunakan sebagai alat untuk memberikan nilai estimasi yang dapat diprediksi. Jika instrumennya bertentangan, maka hasil informasinya akan 'tidak pasti'. Dapat dilihat bahwa ketergantungan berarti kekuatan dan konsistensi instrumen untuk mengukur suatu gagasan dan membantu dalam menyurvei kepatutan suatu tindakan (Sekaran dan Bougie, 2016).

Menurut Malhotra (2015), reliabilitas suatu ukuran adalah tingkat kinerja bebas dari kesalahan yang tidak teratur. Skala ini menghasilkan hasil yang konsisten dan oleh karena itu lebih mungkin dapat diandalkan ketika keanggotaannya tinggi..

Penelitian ini menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) untuk menguji reliabilitas. Hal ini dikarenakan instrumen survei yang digunakan mewakili rentang antara beberapa kualitas, dalam hal ini menggunakan ukuran *Likert* dari 1 sampai 5. Faktor kualitas in varian yang menunjukkan seberapa cocok benda-benda dalam satu set satu sama lain. *Alfa Cronbach's* didefinisikan sebagai in terkorelasi normal antara item yang memprediksi ide. Semakin dekat *alpha Cronbach's* ke 1, semakin tinggi reliabilitas konsistensi internal.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, yaitu:

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Rumus 3. 3 *Cronbach's Alpha*

Sumber: Juliandi, 2008

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σt^2 = varians total

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian dapat dicari dengan cara mencari nilai varian tiap item, dengan menggunakan rumus seperti berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Rumus 3. 4 Nilai Varian

Sumber: Juliandi, 2008

Keterangan:

- σ = Nilai Varian
- n = Jumlah Responden
- x = Nilai Skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pernyataan)

Pengambilan keputusan uji reliabilitas item instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Item pernyataan dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) > r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%.
- b. Item pernyataan dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) < r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%.

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Keterangan
1.	Kepemilikan Sertifikat Kepelautan (X)	0,933	0,7	Reliabel
2.	Kesiapan Kerja Pegawai Laut Baru (Y)	0,907	0,7	Reliabel

Sumber: Pengelolaan data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan konsep pengukur variabel X dan Y dinyatakan reliabel karena Nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai acuan sehingga semua item yang digunakan pada kuesioner layak untuk digunakan sebagai alat ukur pada penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik yang melihat informasi yang terkumpul dengan cara yang dapat diukur untuk melihat apakah informasi tersebut mendukung gagasan lebih lanjut (Sakaran, 2003).

Kuesioner berfungsi sebagai alat penelitian studi ini. Variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian kuesioner. Terdapat beberapa fase dalam proyek penelitian ini, yang meliputi:

1. *Editing*, berarti benar-benar melihat survei pada informasi kasar untuk memeriksa kesalahan yang dilakukan oleh responden. Penyelidikan ini menyangkut pemenuhan penyelesaian perhitungan suara secara umum.
2. *Skoring*, melibatkan penghitungan bobot skor dalam skala besar. Respons terhadap masing-masing instrumen dengan menggunakan skala bintang ditentukan dari setiap pertanyaan survei, dimana responden menjawab pertanyaan survei jangka pendek dengan menggunakan skala Likert 1-5 dengan skala pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Cukup Setuju	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

Sumber: Sugiyono, 2014

Jika kita mengevaluasi respons dan nilai skor untuk elemen-elemen instrumen dalam pertanyaan kuesioner. Sugiyono (2014:93) menjelaskan bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial.

3.5.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, rata-rata data dalam sampel atau populasi dibandingkan tanpa pengujian signifikansi, dan korelasi potensial antara variabel dinilai dengan analisis korelasi. Kuesioner yang dibuat berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan dalam data penelitian adalah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengaruh

kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja pegawai laut baru di PT PELNI (Persero). Dari data kuesioner yang di isi oleh responden dapat dikelola melalui tiga tahap, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data dalam pendekatan penelitian.

Tahapan-tahapan yang dapat digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Malhotra (2015), analisis tabulasi silang adalah sebuah studi yang dilakukan untuk melihat apakah setidaknya dua buah informasi yang diterima memiliki hubungan yang jelas atau tidak. Informasi yang disajikan dalam penelitian ini menggunakan struktur kategori berbasis *sectional* dan baris. Data aktual atau skala klasifikasi inilah yang digunakan untuk merepresentasikan crosstab (Ghozali, 2014). Uji fakta digunakan dalam teknik tabulasi silang untuk menemukan dan menetapkan hubungan antara setidaknya dua komponen. Ada sejumlah saling ketergantungan ketika hal-hal ini terkait satu sama lain. Artinya, modifikasi pada satu variabel berdampak pada variabel lainnya. Tabel di bawah ini menampilkan susunan tabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 9 Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/Pengalaman)				F	%
		F	%	F	%		
Total Skor							
Total Keseluruhan							

Sumber: Sudjana, 2000

2. Skor ideal adalah nilai yang diinginkan dari jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang dimasukkan dalam survei. Kinerja variabel yang diukur kemudian dinilai dengan membandingkan nilai ini dengan nilai keseluruhan. Alat dan perlengkapan diperlukan untuk penelitian dan survei untuk mengumpulkan data, termasuk survei. Sepanjang prosedur survei, responden ditanyai serangkaian pernyataan dari kuesioner. Karena banyaknya pertanyaan dalam

penelitian, maka diperlukan sistem penilaian dalam memudahkan evaluasi dan menganalisis data yang terkumpul. Rumus berikut digunakan untuk menghitung skor ideal:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu:
 - a. Analisis Deskriptif Variabel X (Kepemilikan Sertifikat Kepelautan), dimana variabel X terfokus pada Sertifikat Kepelautan
 - b. Analisis Deskriptif Variabel Y (Kesiapan Kerja Pegawai Laut Baru) melalui variabel Y ini terfokus terhadap variabel Y berpengaruh terhadap variabel X. Cara yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan adalah dengan menggunakan kriteria interpretasi persentase dari 0% sampai dengan 100%. Format tabel analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

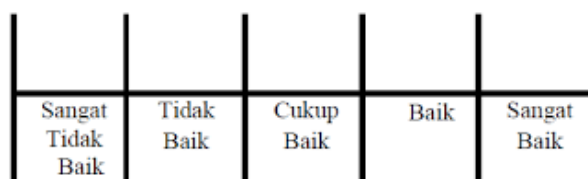
Tabel 3. 10 Analisis Deskriptif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber: Modifikasi dari (Sekaran dan Bougie, 2016)

Selanjutnya hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan tingkat pemahamannya, sehingga dibuat garis berkesinambungan yang terbagi dalam tujuh tingkatan sangat baik, tidak baik, cukup baik, baik, sangat baik. Alasan dibuatnya garis berkesinambungan ini adalah untuk melihat skor absolut masing-masing variabel untuk memahami variabel kesiapan kerja pegawai laut baru (Y) dan variabel kepemilikan sertifikat kepelautan (X).

Berikut ini adalah garis kontinum pada penelitian:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum

Sumber Sugiyono, 2017

Keterangan:

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

Berikut langkah-langkah pembuatan garis kontinum yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

Kontinum Terendah = Skor Terendah \times Jumlah Pernyataan \times Jumlah Responden

- b. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor setiap tingkatan: $\frac{\text{Kontinum tertinggi} - \text{kontinum terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$

- c. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian.
- d. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*Rating scale*) dalam garis kontinum (Skor/Skor Maksimal \times 100%).

Untuk mengklasifikasikan hasil perhitungan, digunakan standar interpretasi persentase dari 0% sampai 100%.

Tabel berikut memberikan penjelasan tentang pengolahan data berbasis batas:

Tabel 3. 11 Kriteria Penafsiran Hasil Perhitungan Responden

No.	Kriteria	Keterangan
1	0%	Tidak Seorang pun
2	1%-25%	Sebagian kecil
3	26%-49%	Hampir Setengahnya
4	50%	Setengahnya
5	51%-75%	Sebagian besar
6	76%-99%	Hampir Seluruhnya
7	100%	Seluruhnya

Sumber: Moch Ali (1985:184)

3.5.2 Teknik Analisis Data Verifikatif Regresi Linier Sederhana

1. Uji Asumsi Klasik

Kriteria yang dapat diukur dari uji asumsi klasik perlu dipenuhi dengan menggunakan kuadrat terkecil tradisional dalam analisis regresi linier langsung. Untuk memastikan model penelitian memberikan hasil evaluasi terbaik, pengujian BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dilakukan secara klasik sebelum mengevaluasi model regresi. Ini adalah ilustrasi dari uji asumsi tradisional yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier dasar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memperkirakan apakah informasi dibagikan secara rutin sehingga pengukuran terbatas dapat digunakan. Alasan dilakukannya uji normalitas pada data adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel tersebut tipikal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pemrograman IBM SPSS (Statistical Product for Service Solution) Untuk menentukan apakah informasi disebarluaskan secara rutin, dapat menggunakan grafik probabilitas umum yang dapat diakses dalam pemrograman IBM SPSS. Model regresi biasanya mendistribusikan data ketika terdapat kemiringan distribusi data, terutama dari kiri bawah ke kanan atas.

Selain itu, untuk lebih yakin bahwa informasi yang disampaikan merupakan informasi biasa, sebaiknya ditentukan dengan menggunakan metode *Kolmogurov-Smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Rumus 3. 5 Kolmogurov-Smirnov

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogurov-Smirnov* yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji *Kolmogurov-Smirnov* juga dapat dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS. Untuk menetapkan kenormalan, ada beberapa kriteria yang berlaku antara lain:

- 1) Taraf signifikansi uji $\alpha = 5\%$ atau 0,05
- 2) Membandingkan α dengan nilai signifikansi yang didapat
- 3) Data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 dan dikatakan normal jika lebih besar

b. Uji Linieritas

Tujuan pengujian Linieritas adalah untuk mendeteksi sifat hubungan linier antar variabel. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan disertai dengan perubahan yang sama besarnya pada variabel lainnya. Uji Linieritas dapat ditentukan dengan menggunakan tabel ANOVA pada *software* IBM SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai F. Dasar pengambilan keputusan pengujian Linieritas dapat didasarkan pada dua peristiwa.

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi
 - a) Terdapat hubungan linier jika nilai *deviation from linierity* lebih besar dari 0,05 ($>0,05$)

b) Tidak ada hubungan linier jika nilai *deviation from linierity* lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$)

2) Berdasarkan nilai F_{hitung}

a) Terdapat hubungan linier secara signifikan jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

b) Tidak ada hubungan linier jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , ($F_{hitung} > F_{tabel}$)

2. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi merupakan alat untuk mempelajari hubungan secara fungsional antar variabel penelitian dalam bentuk persamaan atau garis matematika.

Hubungan fungsional terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi memungkinkan memprediksi berapa nilai suatu variabel terikat jika dikorelasikan dengan nilai variabel bebas. Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Rumus 3. 6 Persamaan Regresi

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai variabel dependen

a = Konstanta

b = koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen.

Dari persamaan diatas perlu dicari koefisien-koefisien regresi a dan b dengan perhitungan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b_1 = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Rumus 3. 7 Koefisien Regresi

Sumber: Susetyo, 2010

Dari persamaan regresi tersebut jika nilai X berubah maka akan menyebabkan adanya perubahan pada nilai Y, yang berarti naik turunnya X akan membuat nilai Y juga naik turun, dengan demikian nilai Y ini akan bervariasi. Sehingga dapat dikatakan X berpengaruh terhadap Y. Namun nilai Y bervariasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh X karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3. 8 Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien Korelasi (R Square)

100% = Konstanta

Setelah mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja kemudian dapat ditafsirkan dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien penentu dalam tabel.

Berikut ini merupakan tabel interpretasi koefisien determinasi menurut Guilford.

Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Pengaruh (Guilford)

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2013

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang harus diuji untuk menentukan apakah pernyataan tersebut benar, atau merupakan jawaban awal terhadap suatu pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis dapat berupa pernyataan tentang satu variabel atau pernyataan tentang hubungan antar variabel, yang terakhir ini disebut hipotesis sebab akibat (Priyono, 2016: 66).

Sebuah teknik untuk menentukan apakah sebuah klaim yang diambil dari kerangka teori yang relevan dapat dibenarkan secara ketat disebut pengujian hipotesis (Skaran, 2016).

Uji statistik yang sesuai harus digunakan ketika merancang analisis untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel atau lebih, hitung korelasi antar variabel yang ingin dipelajari. Korelasi merupakan ukuran sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, baik arah maupun kekuatannya (Skaran, 2016).

Menguji hipotesis adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Hipotesis yang diajukan harus diuji dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai. Uji-t digunakan untuk mengkarakterisasi temuan dari analisis regresi linier sederhana untuk menilai hipotesis penelitian.

Uji-t, yang dikonstruksi sebagai berikut, digunakan untuk menilai apakah suatu variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut merupakan rumus dalam pengujian hipotesis:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 9 Pengujian Hipotesis T

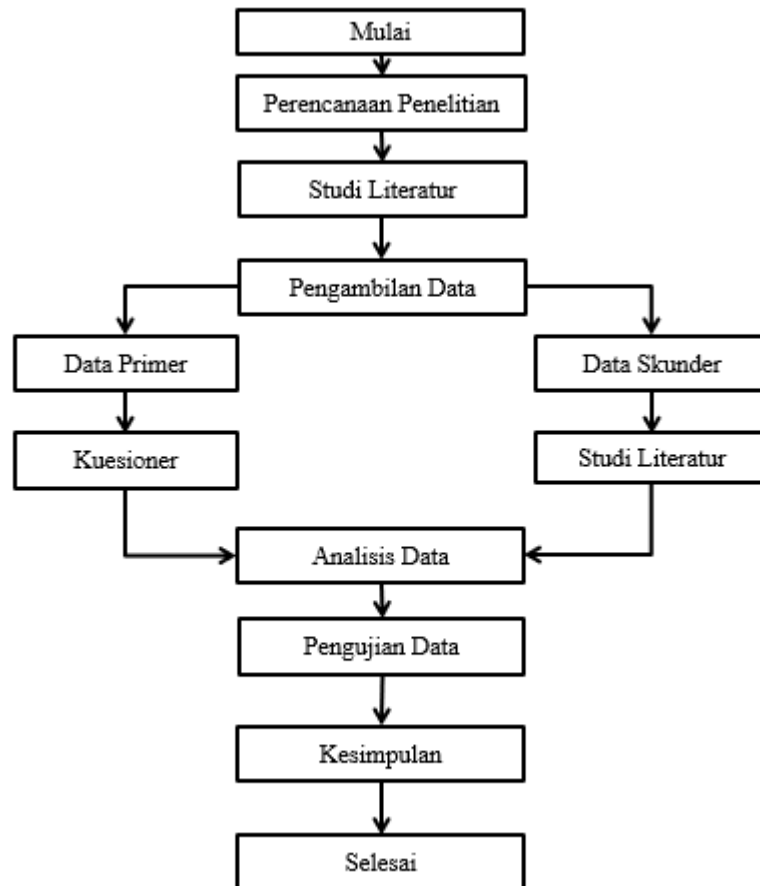
Kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik menurut Sugiyono (2013) yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, (H_0 ditolak dan H_1 diterima)
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, (H_0 diterima dan H_1 ditolak)

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,5 dengan derajat kebebasan dk ($n-2$) serta berada pada satu pihak yaitu uji pihak kanan. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_0: \rho \leq 0$ Artinya tidak ada pengaruh antara kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja pegawai laut baru
2. $H_1: \rho > 0$ Artinya terdapat pengaruh positif kepemilikan sertifikat kepelautan terhadap kesiapan kerja pegawai laut baru.

3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 3. 2 Prosedur penelitian
Sumber: Pengolahan data, 2024